

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH SUNGGAL SUMATERA UTARA

Naila Ramadhani Hamyar, Muhammad Yunan Harahap

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Jl. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj. Kec. Medan Sunggal, Kota Medan,
Sumatera Utara, 20122
nailaramadhani.ar12@gmail.com, yunan@dosen.pancabudi.ac.id

***Abstract:** This research aims to analyze the pedagogical competence of moral aqidah teachers at Madrasah Aliyah Sunggal, North Sumatra. This research method uses qualitative research in the form of descriptive observation results using field analysis and interview processes to find out and produce appropriate data. This research understands an existing and specific phenomenon from the perspective of the subject which is structured and described through words with a focus on aspects of student understanding, learning design and implementation, evaluation of learning outcomes, and student development. This concerns understanding the choice of teaching methods, adaptation to the applicable curriculum, the use of technology in the learning process, as well as the teacher's ability to guide and support students' spiritual and moral development. Therefore, it is hoped that this research can make a contribution that has a big impact on improving the quality of moral aqidah education at Madrasah Aliyah Sunggal, North Sumatra and help improve teachers' teaching skills towards students.*

***Keywords:** Competence, Pedagogical, teacher of faith and morals.*

Pendahuluan

Dalam Pendidikan banyak unsur yang terlibat dalam mensukseskan pendidikan, termasuk komite sekolah. Komite sekolah berperan penting sebagai mitra aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.¹ Selain itu media pembelajaran juga sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Media pembelajaran mengacu pada media pendidikan yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran.² Setiap pendekatan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat

¹ Mursal Aziz, dkk. "The Strategic Role of the School Committee in Islamic Education at MI Al-Barkah North Sumatra", *Edubase: Journal of Basic Education*, Vol. 5 No. 2 (2024), h. 106.

² Mursal Aziz, dkk. "Poster media on the subject of Al-Qur'an Hadith in increasing students' learning motivation. *Journal of Research in Instructional*, Vol. 4, No. 2 (2024), h. 414.

anak anak. Penciptaan lingkungan yang mendukung, kreatif dan menyenangkan sangat penting dalam membentuk minat peserta didik belajar.³

Dengan media belajar yang tepat maka akan terjadi peningkatan signifikan terlihat pada aspek karakter seperti jujur, disiplin, empati, sabar, dan tanggung jawab. Melalui media akan memfasilitasi penyampaian konsep-konsep abstrak terkait nilai-nilai Islam, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan memfasilitasi pembelajaran kontekstual.⁴

Pengajaran akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan Islam dan bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran agama. Guru yang mengajarkan keyakinan moral memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini. Namun dalam beberapa tahun terakhir, kualitas pendidikan akhlak di beberapa lembaga pendidikan mengalami penurunan, salah satunya Mas Islamiyyah Sunggal Sumatera Utara. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Kurangnya kapasitas pedagogi guru, kurangnya dukungan sarana prasarana, dan kurangnya motivasi siswa.

Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang efektif. Guru dengan kemampuan mengajar yang baik dapat memimpin kelas secara efektif, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, dan menyampaikan materi pendidikan secara efektif, namun masih banyak guru yang belum memahami siswanya secara utuh, tidak merancang dan melaksanakan pembelajaran secara tepat, tidak menilai hasil pembelajaran, dan tidak membina potensi siswa.

Guru yang bertanggung jawab atas tugas utamanya dalam proses mengajar seharusnya memiliki pemahaman mendalam dan keahlian dalam kompetensi pedagogik. Berdasarkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, untuk mencapai penguasaan kompetensi pedagogik, guru perlu memahami

³ Mursal Aziz, dkk. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode tahfiz di PAUD Fithri Desa Teluk Pulai Dalam Kualuh Leidong", *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 1 (2024), h. 112.

⁴ Mursal Aziz, dkk. "Implementation Of Hand Puppet Learning Media In Growing Islamic Character Of Elementary School Students Of Alam Friends Of The Quran", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, 1 (2024), h. 643.

aspek-aspek krusial seperti penguasaan karakter, pemahaman terhadap peserta didik, pengetahuan teori pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran yang memberdayakan, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memberikan dampak positif, pengembangan potensi peserta didik, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.⁵

Dalam konteks ini sangat diperlukan analisis kompetensi pedagogik guru akhidah akhlak guna meningkatkan mutu pendidikan. Ada pula penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini “Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Aqidah akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa” yang menunjukkan bahwa kemampuan pedagogi guru yang berkeyakinan moral berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, mempelajari dampaknya. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator kompetensi pedagogik, antara lain: Pemahaman Wawasan Pedagogis, Pemahaman Siswa, Pengembangan Kurikulum, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksana Pembelajaran Pedagogik, dan Penilaian Hasil Belajar dan Perkembangan Siswa.⁶

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogi guru akidah akhlak islamiyah Sunggal dengan fokus pada aspek pemahaman siswa, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan perkembangan siswa. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap pemilihan metode pengajaran, adaptasi terhadap kurikulum yang berlaku, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta kemampuan guru dalam membimbing dan mendukung perkembangan spiritual serta moral siswa. Dengan fokus pada analisis kompetensi pedagogik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan akidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunggal.

Pemahaman mendalam terkait kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak membantu merumuskan langkah-langkah pengembangan profesional yang sesuai dan efektif. Sehingga, harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan

⁵ Syahfitri, Hayatun Sabriah, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Tanjung Pura”, *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 7 No. 2 (2018), h. 29.

⁶ Pera Lesdia, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTS Mardhotillah Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat”, *skripsi IAIN Raden Intan*, 2017 h. 13-14.

pendidikan agama Islam di madrasah ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan Aqidah Akhlak moral di Islamiyyah Sunggal dan membantu meningkatkan keterampilan mengajar para guru. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari transfer pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan guru untuk memotivasi, membina karakter, dan membimbing siswa secara holistik. Oleh karena itu, analisis kompetensi pedagogik menjadi relevan untuk memahami sejauh mana guru aqidah akhlak dapat memenuhi tuntutan ini.

Kerangka Teori

1. Definisi dari Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai proses berpikir yang bertujuan untuk membongkar suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga memungkinkan pengenalan terhadap tanda-tanda setiap komponen, hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam konteks keseluruhan yang terintegrasi. Menurut Harahap, analisis dapat dijelaskan sebagai tindakan memecah atau mengurai suatu unit menjadi unit terkecil.⁷ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu proses berpikir yang bertujuan untuk mengurai atau memecahkan sebuah permasalahan dari unit yang lebih besar menjadi unit yang paling kecil.⁸

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru mencakup dimensi pedagogik, profesional, personal, sosial, kepemimpinan, dan pengembangan diri. Guru yang kompeten memiliki pemahaman teori belajar, mampu mengembangkan kurikulum, efektif dalam penggunaan teknologi, berkomunikasi baik, beradaptasi dengan lingkungan, dan memimpin kelas dengan efektif. Selain itu, guru yang sukses juga aktif dalam kolaborasi, memiliki sikap etika, dan terus mengembangkan diri. Kompetensi ini memainkan peran kunci dalam memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

⁷ Yuni Septiani, Edo Arribe, Risnal Diansyah, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual", *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, Vol. 3 No. 1, (2020), h. 133.

⁸ *Ibid.*, h.133.

Secara etimologis, asal-usul kata "pedagogi" dapat ditelusuri ke dalam bahasa Yunani, yaitu dari kata *paedos* dan *agagos* (*paedos*: anak dan *agage*: mengantar atau membimbing), sehingga pedagogi dapat diartikan sebagai tindakan membimbing anak. Dalam konteks pembelajaran di ruang kelas, kompetensi pedagogis memiliki makna sebagai bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan, dan dalam praktiknya, berkaitan erat dengan interaksi guru dan siswa. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan yang sangat terkait dengan kinerja seorang guru. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja mengajar guru mencapai 46,7%, mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru, semakin tinggi pula kinerjanya dalam memberikan pengajaran.

Kompetensi pedagogik menekankan pada kebutuhan seorang guru untuk memahami berbagai aspek yang terkait dengan pembelajaran siswa. Komponen-komponen dari kompetensi pedagogik mencakup penguasaan karakteristik peserta didik dalam dimensi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan dampak positif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks pembelajaran, serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Selain memulai pembelajaran dengan perencanaan yang bijaksana dan didukung oleh komunikasi yang baik, proses pembelajaran juga harus didukung dengan menyusun strategi yang dapat diajarkan kepada siswa. Mengelola pembelajaran adalah proses pengorganisasian interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁹

Salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah minat belajar dari latar belakang yang sulit. Sebab, pelajar lebih mengutamakan pekerjaan yang memenuhi kebutuhannya dibandingkan pendidikan. Karena rendahnya minat belajar dan hanya fokus pada ijazah, siswa cenderung sedikit bekerja dan belajar.

⁹ Marlina Eliyanti, "Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar", *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 03 No. 02 (2016), h. 207.

Hal ini secara tidak langsung mempersulit proses belajar mengajar pada anak, karena pencapaian tujuan belajar menjadi lebih sulit dan seringkali memakan waktu lebih lama.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah siswa menjadi lebih tertarik mempelajarinya, sedangkan dampak negatifnya adalah minatnya terhadap akidah akhlak menurun. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, motivasi, dan faktor fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan sosial. Bukan hanya sekedar pedagogik guru yang di perhatikan, akan tetapi minat belajar siswa juga.¹⁰

Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan, kompetensi pedagogik mencakup pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pendapat ahli adalah bahwa kompetensi pedagogik merupakan landasan utama yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan ini menjadi ciri khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya, sehingga penting bagi seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹

Profesionalisme guru sangat berkaitan dengan kemampuan untuk merealisasikan atau mengaktualisasikan kompetensi yang diharapkan dari setiap guru. Kompetensi diartikan sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak seseorang. Pengawasan guru juga berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan bangsa dalam mengembangkan potensi peserta didik.

¹⁰ Laili Mauliddina, Arissona Dia Indahsari, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Perkalian Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Banin Jambu Semampir Gresik", *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol 5 No. 2 (2022) h. 336.

¹¹ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2 No. 1 (2021), h. 28.

Sebagai lingkungan pendidikan, sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendukung pembelajaran siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mendukung kegiatan belajar siswa. Peran pembimbing disini adalah membantu siswa mengatasi permasalahan belajar khususnya yang berkaitan dengan kemandirian siswa. Kompetensi juga merujuk pada spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh bidang tersebut. Kompetensi guru menjadi cerminan dari kualitas sejati seorang guru dan tercermin dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional saat menjalankan tugasnya.¹² Oleh karena itu, Standar Kompetensi Guru dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai kriteria pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh seorang pendidik sehingga dapat dianggap sebagai individu yang kompeten.¹³

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ النَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ .

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.¹⁴

3. Guru Aqidah Akhlak

Guru Akida Akhlaq merupakan seorang pendidik yang mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai, sikap, perilaku dan akhlak Islami pada diri peserta didik. Dengan itu guru Aqidah Akhlak harus mampu dan bisa dalam memahami karakter siswa agar dapat dengan mudah memotivasi siswa dalam pembelajaran. Guru aqidah akhlak juga bukan hanya mengajarkan ilmu agama aja, akan tetapi guru aqidah akhlak juga mengajarkan prilaku yg baik dan

¹² Zunidar, “Peran Konseling Individual Dalam Pembinaan Konsep Positif Peserta Didik”, *Al-Fatih; Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. IV No. 1 (2021), h. 2-3.

¹³ Theresia Alviani Sum, Emilia Graciela Mega Taran, “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 (2020), h. 545.

¹⁴ (QS. Az-Zumar ayat 9).

juga berakhlak mulia. Guru akidah akhlak juga harus menanamkan perilaku yang sopan dan baik di depan umum.¹⁵

Tugas guru akidah akhlak sama dengan tugas guru agama Islam pada umumnya. Diantaranya menularkan ilmu, menularkan ilmu agama, menanamkan keimanan pada jiwa anak, mendidik anak mengikuti ajaran agama, dan mengajarkan ajaran agama kepada anak. Didiklah diri Anda sendiri untuk memiliki karakter yang baik. Pembelajaran keyakinan moral yang dilakukan guru mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil observasi berbentuk deskriptif yang lebih menggunakan proses analisis lapangan dan wawancara untuk mengetahui dan menghasilkan data yang sesuai. Penelitian ini memahami sebuah fenomena yang ada dan yang terkhusus dari perspektif subjek yang dirangkai dan di deskripsikan melalui kata-kata. Penelitian kualitatif juga berkaitan dengan penilaian sikap, pendapat dan perilaku. Maka dengan itu penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang baik karena menggunakan teknik wawancara mendalam, teknik proyektif, juga wawancara kelompok fokus.¹⁶ Pada penelitian ini akan membahas tentang analisis kompetensi pedagogic guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunggal Sumatera Utara. Sumber informasi penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Madrasah Aliyah Sunggal Sumatera Utara

Madrasah Aliyah Sunggal Sumatera Utara atau sering disebut MAS Islamiyah Sunggal adalah sekolah Islam dengan terakreditasi B yang terletak di Jl. Pinang Baris Elok No.150, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara dengan visi unggul dalam prestasi berdasarkan ilmu, iman dan taqwa. Misi Agar siswa cerdas, terampil sebagai pelopor di tengah masyarakat.

¹⁵ Riyo Asmin Syaifin, "Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufik Padaelo Kabupaten Baru", *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 5 No 1. (2022), h. 71-73.

¹⁶ Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Sukarno Persindo, 2021), h. 77.

Mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Agar siswa berhasil dan berdaya guna di tengah masyarakat.

Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak

Keterampilan guru meliputi beberapa aspek, yaitu keterampilan dalam menata kondisi kelas, sikap tanggap, keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, keterampilan dalam menegur siswa memberi penguatan.¹⁷ Adapun kompetensi Pedagogik guru Akidah Akhlak antara lain yaitu:

1. Pemahaman Materi

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunggala umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam ilmu agama. Namun, tantangan muncul ketika harus mengaitkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesi yang berkelanjutan perlu ditingkatkan.

2. Metode Pengajaran

Beberapa metode yang digunakan guru di antaranya ceramah, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun metode ceramah masih dominan, penggunaan metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok dan role-playing bisa meningkatkan keterlibatan siswa. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi juga penting, misalnya penggunaan media sosial dan aplikasi pembelajaran.

3. Kemampuan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sering kali bersifat kognitif, seperti ujian tertulis. Padahal, evaluasi juga perlu mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti perubahan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih holistik.

¹⁷ Mursal Aziz, dkk. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Materi Tajwid dengan Metode Pembelajaran Permainan Huruf Hijaiyah", Indonesian Research Journal on Education, Vol 4, No. 3 (2024), h. 290.

Pembelajaran Akidah Akhlak guru juga harus memotivasi siswanya agar memiliki minat belajar yang baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga harus bisa dan mampu dalam memahami karakter siswa agar memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, bukan hanya itu guru juga harus dapat menggunakan media pembelajaran yang baik. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang baik dan menarik untuk mengambil perhatian siswa. Selain itu guru harus membuat lingkungan belajar yang kondusif, guru harus membuat lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan tertib untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan akhlak adalah proses mendidik, memelihara, mendidik dan melatih akhlak yang baik dan kecerdasan. Oleh karena itu, pendidikan yang baik menghasilkan akhlak yang baik sehingga menguatkan karakter peserta didik. Pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Sebab, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits merupakan ajaran pokok yang menjadi landasan membangun pendidikan yang berakhlak mulia dan berkarakter.¹⁸

Guru Akidah Akhlak juga harus menerapkan pembelajaran inovatif yang merupakan bagian dari inovasi pendidikan. Karena pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan, maka inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan baru yang secara kualitatif berbeda dengan perubahan (sebelumnya) dan secara khusus ditujukan untuk meningkatkan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, inovasi pendidikan dapat mencakup bidang inovasi kurikulum, inovasi pembelajaran, inovasi manajemen, dan inovasi pada berbagai media, model, metode pembelajaran, dan teknologi.¹⁹ Menghubungkan Bahan Pelajaran dengan Pengalaman Siswa: Guru harus menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman siswa untuk membuatnya

¹⁸ Zulkipli Nasution, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Untuk Membangun Karakter Peserta Didik", *Al-Fatih; Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. II No. 1 (2019), h. 54.

¹⁹ Zunidar, "Guru Dan Pembelajaran Inovatif", *Al-Fatih; Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. I No. 2 (2018), h. 317.

lebih relevan dan menarik.²⁰ Guru dapat mengembangkan karakter siswa dengan beberapa cara yang efektif.

Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Sunggal Sumatera Utara

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunggal merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Materi ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, proses pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh pada siswa. Keberhasilan tujuan ini tidak terlepas dari peran kompetensi yang dimiliki guru.

Guru yang profesional memiliki kompetensi pedagogik yang menjadi contoh teladan bagi siswa dalam berperilaku. Beberapa cara yang dilakukan guru untuk hal tersebut yaitu:

1. Berikan contoh yang baik. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Perilaku yang baik, sopan, tegas, disiplin dan ramah diteladani oleh siswa. Jika guru berperilaku baik, kemungkinan besar siswa akan meniru perilaku tersebut.
2. Masukkan Pesan Moral. Guru dapat menyisipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran. Misalnya pada saat mengajar matematika, guru tidak hanya memberikan rumus dan implementasinya saja, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan seperti ketekunan dan berusaha menyelesaikan masalah dengan berpikir logis.
3. Memberikan Penghargaan dan Pengakuan. Guru dapat memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa atas usahanya. Hal ini memberikan rasa bangga dan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dengan lebih baik.
4. Jujur. Guru harus mau mengakui kesalahan dan meminta maaf. Keteladanan ini mengajarkan siswa bahwa karakternya selalu jujur.

²⁰ Teuku Hariski Munazar, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak MA Seunuddon Aceh Utara", *Repository Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, (2018), h. 4-5.

5. Tata Krama Mengajar. Guru dapat mengajarkan sopan santun kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti menyapa, tersenyum, menyapa, sopan dan santun. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih beradab dan berbudi luhur. Dengan cara ini, guru membantu membentuk karakter positif dan integritas moral siswa. Dengan melakukan hal itu murid dapat mencontohkan hal yang dilakukan guru.

Analisis kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunggala menunjukkan bahwa, meskipun guru memiliki pengetahuan yang baik, masih banyak yang perlu ditingkatkan dalam metode pengajaran dan evaluasi. Dengan adanya dukungan yang tepat, diharapkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah dapat terus meningkat, sehingga dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Penutup

Analisis kompetensi pedagogik guru Aqidah Akhlak menunjukkan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. kompetensi pedagogik juga merupakan landasan utama yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan ini menjadi ciri khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya, sehingga penting bagi seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogiknya. Kesimpulannya, menganalisis kemampuan pedagogi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Sunggal Sumatera Utara sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak

Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kompetensi pedagogik agar dapat mengajar dan membimbing siswa secara efektif. Kompetensi pedagogik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan memungkinkan siswa untuk aktif mengembangkan potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan moral dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di Madrasah Aliyah Sunggal Sumatera Utara dengan berfokus pada analisis pedagogi. Guru berperan penting dalam membimbing siswa secara holistik dengan cara

memotivasi, mengembangkan kepribadian, dan menghubungkan kompetensi pedagogiknya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Daftar Pustaka

- Akbar, Aulia. “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru”, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2 No. 1 (2021).
- Aziz, Mursal dkk. “Implementation Of Hand Puppet Learning Media In Growing Islamic Character Of Elementary School Students Of Alam Friends Of The Quran”, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, 1 (2024).
- Aziz, Mursal. dkk. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode tahfizh di PAUD Fithri Desa Teluk Pulau Dalam Kualuh Leidong”, *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 1 (2024).
- Aziz, Mursal. dkk. “Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Materi Tajwid dengan Metode Pembelajaran Permainan Huruf Hijaiyah”, *Indonesian Research Journal on Education*, Vol 4, No. 3 (2024).
- Aziz, Mursal. dkk. “Poster media on the subject of Al-Qur'an Hadith in increasing students' learning motivation. *Journal of Research in Instructional*, Vol. 4, No. 2 (2024).
- Aziz, Mursal. dkk. “The Strategic Role of the School Committee in Islamic Education at MI Al-Barkah North Sumatra”, *Edubase: Journal of Basic Education*, Vol. 5 No. 2 (2024).
- Eliyanti, Marlina. “Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar”, *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 03 No. 02 (2016).
- Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Sukarno Perssindo, 2021).
- Lesdia, Pera. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTS Mardhotillah Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat”, *skripsi IAIN Raden Intan* 2017.
- Mauliddina, Laili & Arissona Dia Indahsari. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Perkalian Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Banin Jambu Semampir Gresik”, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol 5 No. 2 (2022).
- Munazar, Teuku Hariski. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak MA Seunuddon Aceh Utara”, *Repository Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, (2018).
- Nasution, Zulkipli. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Untuk Membangun Karakter Peserta Didik”, *Al-Fatih; Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. II No. 1 (2019).

- Septiani, Yuni, Edo Arribe, Risnal Diansyah, “Analisis Kualitas Layanan Sisteminformasi Akademikuniversitas Abdurrab Terhadap Kepuasanpenggunamenggunakan Metode Sevqual”, *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, Vol. 3 No. 1, (2020).
- Sum, Theresia Alviani & Emilia Graciela Mega Taran, “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 (2020).
- Syahfitri & Hayatun Sabriah. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Tanjung Pura”, *Junal Wahana Inovasi*, Vol. 7 No. 2 (2018).
- Syaifin, Riyo Asmin. “Peran Guru Akidah Akhlak Tehadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufik Padaelo Kabupaten Baru”, *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 5 No 1. (2022).
- Zunidar. “Guru Dan Pembelajaran Inovatif”, *Al-Fatih; Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. I No. 2 (2018).
- Zunidar. “Peran Konseling Individual Dalam Pembinaan Konsep Positif Peserta Didik”, *Al-Fatih; Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. IV No. 1 (2021).